

**ANALISIS PENERAPAN PENILAIAN SIKAP BERBASIS
TEKNIK PENILAIAN DIRI DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V MI DATOK SULAIMAN
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Palopo dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



IAIN PALOPO

Oleh:

**TAFSIRAH DIMAN
18 0205 0052**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS PENERAPAN PENILAIAN SIKAP BERBASIS
TEKNIK PENILAIAN DIRI DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS V MI DATOK SULAIMAN
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Palopo dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



IAIN PALOPO

Oleh:

**TAFSIRAH DIMAN
18 0205 0052**

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd.**
- 2. Lilis Suryani, S.Pd., M. Pd.**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tafsirah Diman
NIM : 18 0205 0052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benarbenar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Tafsirah Diman

Nim. 18 0205 0052

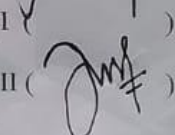
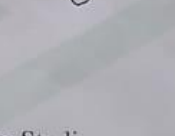
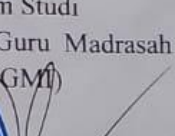
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Penerapan Penilaian Sikap Berbasis Teknik Penilaian Diri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo* yang ditulis oleh *Tafsirah Diman* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802050052 mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu, tanggal 13 Agustus 2025* bertepatan dengan *19 Safar 1447 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 Agustus 2025

19 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Penguji I () |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. | Pembimbing I () |
| 5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt., ungkapan yang senantiasa mengawali setiap amal baik sebagai bentuk penghambaan dan pengakuan atas kebesaran-Nya. Memuji nama-Nya merupakan wujud rasa syukur dan kerendahan hati seorang hamba di hadapan Sang Pencipta. Melalui kesadaran ini, diharapkan lahir keikhlasan dalam setiap tindakan, sehingga seluruh aktivitas manusia memiliki nilai ibadah. Pada akhirnya, semua itu bermuara pada harapan untuk meraih ridha Allah Swt., sebagai jalan menuju kebahagiaan hakiki di dunia maupun di akhirat.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat menjalani kehidupannya secara mandiri tanpa bantuan dan dukungan dari orang lain. Demikian pula halnya dengan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian karya ilmiah ini tidak akan mungkin tercapai tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan kepada Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Palopo dan juga kepada Dr. Masruddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor II IAIN Palopo dan Dr. Takdir Ishak, M.H., M.K.M., selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan

yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Taqwa, M.Pd. I Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi serta Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Rosdiana, S., M.Kom., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, nasihat, serta bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Prof. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan yang berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji I, dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran yang sangat berharga demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik dan mengarahkan penulis serta banyak membantu dalam

penyusunan skripsi.

8. Bapak Zainuddin S, SE., M.Ak. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
9. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
10. M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP., selaku Kepala Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo, yang telah memberikan dukungan, izin, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.
11. Yuyun Puspta Sari, S.Pd., selaku Guru Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Ibu almarhumah Jawiyah dan Bapak Diman, selaku orang tua penulis, yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Ibu mertua Nurlia dan Bapak mertua Sudirman yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
14. Muhammad Derryansyah, selaku suami tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan motivasi tanpa henti selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat tercinta, Ananda Ediy, Andireski Intansari, Indahsari Padati, Rukmayanti, dan Jihan, yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

16. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. penulis panjatkan doa, semoga segala bantuan, dukungan, dan partisipasi yang telah diberikan oleh berbagai pihak dalam penyusunan tesis ini diterima sebagai amal ibadah dan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari-Nya. Penulis juga berharap, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.

Aamiin Ya Rabbal 'Aalaamiin.

Palopo, 7 Oktober 2025

Tafsirah Diman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. *Konsonan*

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ء	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وِ	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هَوْلَ : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *as-syamsu* (bukan: *al-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan: *al-zalzalāh*)
 الْفُلْسَافَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ و	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍatul-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinatul-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِّنَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqqâ*

الْحَجُّ : *al-ḥajjî*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيءٌ : *syai'un*

أَمِرتُ : *umirtu*

8. *Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'anil-Karîm

As-Sunnah qabla-tadwîn

9. *Lafadz Jalâlah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

ذِينَ اللهُ *dînullah* بِاللّٰهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri

(orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Citizenship</i>	= Kewarganegaraan
<i>Compassion</i>	= Keharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kakuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi

Way of life = Jalan hidup

12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt., = *Subhânahū wata'âlâ*

saw., = *Sallallâhu 'alaihi wa sallam*

Q.S = Qur'an, Surah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	10
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Definisi Istilah	32
E. Desain Penelitian	33
F. Data dan Sumber Data	33
G. Instrumen Penelitian	34
H. Teknik Pengumpulan Data.....	35
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
J. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya	52

DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil MI Datok Sulaiman

Lampiran 2: Dokumentasi

ABSTRAK

Tafsirah, 2025 *“Analisis Penerapan Penilaian Sikap Berbasis Teknik Penilaian Diri dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Sukirman Nurdjan dan Lilis Suryani.

Penilaian sikap merupakan salah satu aspek penting dalam Kurikulum 2013 yang bertujuan membentuk karakter siswa secara utuh, namun pada praktiknya masih sering dihadapi kendala seperti instrumen yang kurang sesuai dan penilaian yang belum optimal. Hal ini mendorong perlunya penerapan metode evaluasi yang lebih reflektif dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Penilaian sikap menjadi bagian penting dalam Kurikulum 2013 yang menekankan pengembangan karakter peserta didik melalui pendekatan evaluatif yang holistik. Teknik penilaian diri dipilih karena dapat mendorong siswa untuk secara reflektif mengevaluasi perilaku dan sikap mereka selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik penilaian diri dilakukan secara sistematis melalui penyusunan instrumen yang sesuai dengan karakteristik siswa, pembentukan lingkungan belajar yang mendukung, dan keterlibatan orang tua dalam pemantauan perkembangan sikap anak. Penilaian diri terbukti membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka, serta menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi evaluasi sikap yang efektif, relevan, dan kontekstual di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Penilaian Sikap, Penilaian Diri, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa MI.

ABSTRACT

Syidrah, 2025. *"An Analysis of the Implementation of Attitude Assessment Based on Self-Assessment Techniques in Indonesian Language Learning in Grade V at MI Datok Sulaiman Palopo"*. Undergraduate Thesis, Department of Primary School Teacher Education at the State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Sukirman Nurdjan and Lilis Suryani.

Attitude assessment is one of the key aspects of the 2013 Curriculum aimed at shaping students' character holistically; however, in practice, it often faces challenges such as the use of less appropriate instruments and suboptimal evaluation processes. This condition highlights the need for a more reflective and participatory evaluation method. This study aims to analyze the implementation of attitude assessment based on self-assessment techniques in Indonesian language learning in Grade V at MI Datok Sulaiman Palopo. Attitude assessment is an essential component of the 2013 Curriculum, which emphasizes the development of students' character through a holistic evaluative approach. The self-assessment technique was chosen because it can encourage students to reflectively evaluate their behavior and attitudes during the learning process.

This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants in this study were the Indonesian language subject teacher and Grade V students of MI Datok Sulaiman Palopo. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, and their validity was tested using method triangulation and source triangulation.

The results showed that the implementation of the self-assessment technique was carried out systematically through the development of instruments tailored to students' characteristics, the creation of a supportive learning environment, and parental involvement in monitoring the development of students' attitudes. Self-assessment was proven to help students understand their strengths and weaknesses and foster positive attitudes toward learning. This study contributes to the development of effective, relevant, and contextual attitude assessment strategies at the elementary school level.

Keywords: Attitude Assessment, Self-Assessment, Indonesian Language Learning, MI Students.

المُلخَص

تَفْسِيرَة، ٢٠٢٥م "بَحْلِيلُ تَطْبِيقِ تَقْيِيمِ السُّلُوكِ الْقَائِمِ عَلَى تَقْنِيَةِ التَّقْيِيمِ الدَّائِي فِي تَعْلَمِ اللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ لِلطُّلَّابِ فِي الصَّفِّ الْخَامِسِ بِمَدْرَسَةِ مِي دَاثُوكْ سُلَيْمَانْ فِي بَالُوبُو" رِسَالَةُ جَامِعِيَّةٍ فِي بَرْنَامَجِ تَعْلِيمِ مُعَلِّمِي الْمَدَارِسِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ بِجَامِعَةِ الدَّوْلَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي بَالُوبُو، تَحْتَ إِشْرَافِ: سُو كِيرْمَانْ نُورْجَانْ، وَلِيلِيسْ سُوْرِيَانِي.

يُعَدُّ تَقْيِيمُ السُّلُوكِ أَحَدَ الْجَوَانِبِ الْأَسَاسِيَّةِ فِي الْمَنْهَجِ الْعَامِّ لِسَنَةِ ٢٠١٣، وَالَّذِي يَهْدَفُ إِلَى تَشْكِيلِ شَخْصِيَّةِ الطُّلَّابِ بِصُورَةٍ مُتَكَامِلَةٍ، إِلَّا أَنَّهُ فِي الْوَاقِعِ يُوَاجِهُ غَالِبًا تَحْدِيَّاتٍ مِثْلَ اسْتِخْدَامِ أَدَوَاتٍ غَيْرِ مُنَاسِبَةٍ وَعَمَلِيَّةٍ تَقْيِيمٍ غَيْرِ مَثَالِيَّةٍ. وَتُبْرَرُ هَذِهِ الْحَالَةُ الْحَاجَةُ إِلَى تَطْبِيقِ أُسْلُوبِ تَقْيِيمٍ أَكْثَرَ تَأْمُلًا وَمُشَارَكَةً. يَهْدَفُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى تَحْلِيلِ تَطْبِيقِ تَقْيِيمِ السُّلُوكِ الْقَائِمِ عَلَى تَقْنِيَّاتِ التَّقْيِيمِ الدَّائِي فِي تَعْلِيمِ اللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ لِلطُّلَّابِ الصَّفِّ الْخَامِسِ بِمَدْرَسَةِ (مِي دَاثُوكْ سُلَيْمَانْ) فِي بَالُوبُو. يُعَدُّ تَقْيِيمُ السُّلُوكِ جُزْءًا أَسَاسِيًّا مِنَ الْمَنْهَجِ الْعَامِّ لِسَنَةِ ٢٠١٣ الَّذِي يُؤَكِّدُ عَلَى تَنْمِيَةِ شَخْصِيَّةِ الْمُتَعَلِّمِينَ مِنْ خِلَالِ نَهْجٍ تَقْيِيمِيٍّ شَامِلٍ. وَقَدْ تَمَّ اخْتِيَارُ تَقْنِيَةِ التَّقْيِيمِ الدَّائِي لِأَنَّهَا يُمَكِّنُ أَنْ تُشَجِّعَ الطُّلَّابَ عَلَى تَقْيِيمِ سُلُوكِهِمْ وَمَوَاقِفِهِمْ بِطَرِيقَةٍ تَأْمَلِيَّةٍ أثنَاءَ عَمَلِيَّةِ التَّعْلَمِ.

اسْتُخْدِمَ هَذَا الْبَحْثُ مَنْهَجًا نَوْعِيًّا وَصِفِيًّا، مَعَ جَمْعِ الْبَيِّنَاتِ مِنْ خِلَالِ الْمُلَاحَظَةِ وَالْمُقَابَلَاتِ وَالتَّوْثِيقِ. وَكَانَ الْمُبْحَثُونَ فِي هَذِهِ الدِّرَاسَةِ هُمُ الْمُعَلِّمُ مَادَّةَ اللُّغَةِ الْإِنْدُونِيسِيَّةِ وَطُلَّابُ الصَّفِّ الْخَامِسِ فِي مَدْرَسَةِ (مِي دَاثُوكْ سُلَيْمَانْ) فِي بَالُوبُو. وَتَمَّ تَحْلِيلُ الْبَيِّنَاتِ مِنْ خِلَالِ مَرَاجِلِ تَخْفِيزِ الْبَيِّنَاتِ وَعَرْضِ الْبَيِّنَاتِ وَاسْتِخْلَاصِ الْإِسْتِنَاجَاتِ، كَمَا تَمَّ التَّحْقُقُ مِنْ صِحَّتِهَا بِاسْتِخْدَامِ تَثْلِيثِ الطُّرُقِ وَتَثْلِيثِ الْمَصَادِرِ.

وَأُظْهِرَتِ النَّتَاجُ أَنَّ تَطْبِيقَ تَقْنِيَةِ التَّقْيِيمِ الدَّائِي قَدْ تَمَّ بِشَكْلِ نِظَامِيٍّ، وَذَلِكَ عَنْ طَرِيقِ إِعْدَادِ أَدَوَاتٍ تَقْوِيمِيَّةٍ تُنَاسِبُ خَصَائِصَ الطُّلَّابِ، وَإِيجَادِ بِيئَةٍ تَعْلُمِيَّةٍ دَاعِمَةٍ، وَتَشْجِيعِ تَوَاصُلِ الْأَسَرِ فِي مُرَاقَبَةِ تَطَوُّرِ السُّلُوكِ. وَقَدْ أُثْبِتَ التَّقْيِيمُ الدَّائِي أَنَّهُ يُسَاعِدُ الطُّلَّابَ عَلَى فَهْمِ نِقَاطِ الْقُوَّةِ وَالضَّعْفِ لَدَيْهِمْ، وَيُسَاهِمُ فِي تَنْشِئَةِ مَوَاقِفٍ إِبْجَابِيَّةٍ نَحْوَ التَّعْلَمِ. وَيُعْتَبَرُ هَذَا الْبَحْثُ إِسْهَامًا فِي تَطْوِيرِ اسْتِراتِيجِيَّاتِ تَقْيِيمِ السُّلُوكِ الْفَعَالَةِ وَالْمُلَانِمَةِ وَالْمُتَوَافِقَةِ مَعَ سِيَاقِ الْمَدَارِسِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ.

الْكَلِمَاتُ الْمِفْتَاحِيَّةُ: تَقْيِيمُ السُّلُوكِ، التَّقْيِيمُ الدَّائِي، تَعْلَمُ اللُّغَةِ، طُلَّابُ الْمَرْحَلَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran disekolah dasar meliputi serangkaian proses dimulai dari penyusunan rancangan kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar hingga proses penilaiannya tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rancangan yang telah disusun.¹

Penilaian merupakan jembatan antara proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan proses belajar yang sedang ditempuh oleh siswa.² Alasannya dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi tidak selalu sejalan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, sehingga kegiatan penilaian diperlukan untuk memperbaiki atau menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut ditambahkan oleh pendapat bahwa penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan. Penilaian berhubungan dengan penentuan prioritas pembelajaran bagi siswa, lama waktu yang dibutuhkan dalam suatu program pembelajaran serta untuk mengetahui ketercapaian sebuah program pembelajaran.³

¹ Pinton Setya Mustafa and Ndaru Kukuh Masgumelar, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan Jasmani," *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 31–49, <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1093>.

² Zahra Elvansari, "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013," *Jurnal Basicedu* 9, no. 1 (2022): 2071–79.

³ Suci Nurlailah and Ghullam Hamdu, "Implementasi Assessment Sikap Berpikir Kritis Berbasis Education for Sustainable Development (ESD) Di Sekolah Dasar," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 3 (2021): 309, <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.390>.

Penilaian sikap merupakan salah satu bentuk penilaian yang menuntut guru untuk memahami karakteristik dari setiap siswanya.⁴ Guru sering tidak menyusun instrument sikap secara formal atau tertulis karena kesulitan dalam penyusunannya. Selain hal tersebut, sikap siswa merupakan sesuatu yang tidak mudah dinilai secara objektif, hal ini karena sikap yang dimiliki oleh siswa dapat juga dipengaruhi oleh suasana hati dan perasaan yang mana dapat berubah ubah setiap harinya.⁵ Tipe penilaian sikap tidak menentukan tingkatan siswa berdasarkan hasil kerjanya, akan tetapi penilaian sikap dapat menentukan bentuk kegiatan pembelajaran yang perlu kita rancang untuk membantu siswa mengembangkan karakternya agar memiliki sikap positif yang dapat menunjang kesuksesan akademiknya.⁶

Penilaian sikap, sebagai bagian penting dari Konten Kurikulum 2013, diakui sebagai elemen evaluasi yang esensial dalam konteks pendidikan.⁷ Kebermaknaan penilaian sikap ini diperkuat oleh pandangan Al-Qur'an, yang memberikan pedoman dan contoh terkait evaluasi sikap individu. Ayat-ayat di Surah Qaf ayat 17-18 menyampaikan perspektif ilahi mengenai penilaian sikap dengan ungkapan:

⁴ Ina Magdalena et al., "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Dengan Model Latihan Penelitian Di Sdn Rawakidang," *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 350–59, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

⁵ Aulia Wulandari and Elvira Radia, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 10, <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.32979>.

⁶ Shintia Kandita Tiara and Eka Yuliana Sari, "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo," *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 1, no. 1 (2019): 21.

⁷ Dian Agus Ruchliyadi and Rabiatal Adawiah, "Pengembangan Instrumen Self Assesment Berbasis Web Untuk Menilai Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri BARito Kuala" (Universitas Lambung Mangkurat, 2021).

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ (١٧) مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ
(١٨)

Terjemahnya:

“Ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”⁸

Ahli tafsir Tasawuf Ishāri menafsirkan bahwa ayat ini dicantumkan karena berhubungan dengan apa yang peneliti teliti yakni dalam penilaian sikap dalam pembelajaran. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah dalam penilaian sikap di MI Datok Sulaiman Palopo. Pertama, terlihat adanya kurangnya minat siswa dalam mengembangkan keterampilan di luar ranah akademis, yang kemungkinan besar berdampak pada kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap negatif terhadap proses pembelajaran, serta persepsi mereka terhadap sekolah yang cenderung kurang positif. Sebagaimana terungkap dalam perencanaan penilaian sikap di lembaga tersebut, menyoroti relevansi evaluasi sikap siswa baik selama maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Penilaian sikap merupakan aspek integral dalam pembelajaran yang menggambarkan karakteristik unik setiap individu. Pentingnya menilai sikap siswa setiap hari sejalan dengan konsep evaluasi berkelanjutan yang dianjurkan dalam literatur pendidikan.⁹ Selain itu, menentukan sikap siswa yang akan dievaluasi

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014).

⁹ I M A Winaya, P R A Mahendra, and ..., “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Berbasis Google Form Pada Kegiatan Belajar Dari Rumah Siswa Sekolah ...,” *Jurnal*

setiap hari memiliki implikasi positif terhadap pengembangan karakter siswa, menyelaraskan dirinya dengan nilai-nilai yang diinginkan.¹⁰ Namun, penekanan pada perbedaan sikap saat dalam kegiatan pembelajaran menambah kompleksitas penilaian sikap sehingga hal ini memerlukan konsistensi dalam proses penilaian untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.¹¹ Oleh karena itu, pengintegrasian perencanaan penilaian sikap yang mencakup berbagai konteks kehidupan siswa menjadi esensial untuk mendukung upaya pembentukan karakter yang holistik.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini difokuskan pada proses penerapan dan hasil penggunaan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.
2. Lingkup pembahasan terbatas pada implementasi penilaian sikap dan dampaknya terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas yaitu:

Komunitas ... 4 (2021): 626–34,
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/38158>.

¹⁰ Maya Saftari and Nurul Fajriah, “Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar,” *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 71–81, <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>.

¹¹ Sari Yustiana and Nuhyal Ulia, “Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Berbasis Pembelajaran Kontekstual,” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 179–88, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.8998>.

1. Bagaimana proses penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo?
2. Bagaimana hasil penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.
2. Untuk mengetahui hasil penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi – informasi yang berharga dalam upaya analisis penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam pembelajaran di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai informasi sekolah untuk menganalisis kinerja siswa dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan.
2. Bagi guru, sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam pendidikan agar pembelajaran di sekolah dapat lebih sering di analisis.
3. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan minat belajar.

4. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan dan intuisi peneliti dalam mempersiapkan calon pendidik yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantaranya:

1. Rahman, Arifudin, Sofyan, dan Hendar berjudul " Pengaruh Penilaian Diri dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru."

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak harga diri dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja guru di SMAN 4 Karawang. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Meskipun demikian, sebagian variabilitas kinerja guru tidak dapat dijelaskan oleh kepuasan kerja, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan di masa mendatang.¹²

Penelitian ini dan penelitian di atas menunjukkan kesamaan. Keduanya menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dimana penelitian di atas berfokus untuk mengetahui Pengaruh harga diri dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja serta implikasinya terhadap kinerja guru sedangkan

¹² Rahman Tanjung et al., "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 380–91.

penelitian ini berfokus untuk mengetahui proses penerapan dan hasil penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Fadhli dan Muslim berjudul “Pola Hubungan Penilaian Diri Peserta Didik Terhadap Penguasaan Konsep dengan Level Penguasaan Konsep pada Pokok Bahasan Hukum I Newton.”

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara penilaian diri peserta didik dan tingkat penguasaan konsep siswa SMA dalam pelajaran fisika, khususnya pada topik Hukum I Newton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola hubungan data antara penilaian diri penguasaan konsep dan tingkat penguasaan konsep peserta didik cenderung mengikuti pola C. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik mungkin belum sepenuhnya memahami makna pernyataan pada penilaian diri mereka. Mereka mungkin meremehkan kemampuan penguasaan konsep yang dimiliki selama proses pembelajaran, namun menunjukkan kecenderungan positif terhadap perbaikan yang mereka alami selama pembelajaran.¹³

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan fokus pada penilaian diri peserta didik. Namun, perbedaannya terletak pada penekanan dimana penelitian sebelumnya lebih menyoroti pola hubungan penilaian diri dengan penguasaan konsep siswa SMA dalam fisika, terutama pada topik Hukum I Newton, sementara penelitian ini lebih menekankan pada penerapan penilaian diri peserta didik. Selain itu, perbedaan metodologi juga terlihat, dengan penelitian sebelumnya

¹³ M H Fadhli and W Liliawati, “Pola Hubungan Penilaian Diri Peserta Didik Terhadap Penguasaan Konsep Dengan Level Penguasaan Konsep Pada Pokok Bahasan Hukum I Newton,” *Prosiding Seminar Nasional Fisika* 1 (2022): 186–94, <http://proceedings.upi.edu/index.php/sinafi/article/view/2995>.

menggunakan soal tes sumatif sebagai instrumen, sedangkan penelitian ini memilih wawancara sebagai pendekatan utama.

3. Alfarizi, Fitriady, Saputra, dan Kurniawan berjudul “Efektivitas Penilaian Diri dan Sejawat Pada Keterampilan Tendangan Depan Pencak Silat Mata Pelajaran PJOK di SMPN 3 Kota Malang.”

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penilaian diri dan sejawat menggunakan produk pembelajaran keterampilan tendangan depan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang telah dikembangkan. Analisis hasil penelitian menunjukkan kesamaan persepsi antara siswa dan guru, memperkuat implikasi penggunaan produk dalam proses penilaian diri. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh keterampilan penilaian diri, meningkatkan kemampuan observasi terhadap teman sejawat, serta berpartisipasi dalam interaksi dan diskusi yang nyata.¹⁴

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan fokus pada penilaian diri. Namun, perbedaannya terletak pada metode penilaian yang digunakan; penelitian sebelumnya mencakup penilaian diri yang digabungkan dengan evaluasi oleh sejawat, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada penilaian diri saja. Selain itu, penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

¹⁴ Mohammad Alfarizi et al., “Efektivitas Penilaian Diri Dan Sejawat Pada Keterampilan Tendangan Depan Pencak Silat Mata Pelajaran PJOK Di SMPN 3 Kota Malang,” *Sport Science and Health* 4, no. 11 (2022): 1049–58, <https://doi.org/10.17977/um062v4i112022p1049-1058>.

B. Deskripsi Teori

1. Penilaian Sikap

a. Pengertian Penilaian Sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Para pakar psikologi telah mengemukakan berbagai definisi tentang sikap. Suatu hal yang dapat diterima bersama bahwa sikap berakar dari perasaan. Sikap juga berangkat dari perasaan (suka/tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/obyek. Sikap juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.¹⁵

Sikap dapat dibagi menjadi tiga komponen utama, yakni komponen afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif mencakup perasaan dan penilaian seseorang terhadap suatu objek. Sementara itu, komponen kognitif mencakup kepercayaan dan keyakinan individu terhadap objek tersebut. Komponen konatif melibatkan kecenderungan individu untuk berperilaku atau bertindak sesuai dengan sikapnya terhadap objek tersebut.¹⁶

Penilaian kompetensi sikap dalam konteks pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang disusun untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan implementasi standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap tersebut. Guru melaksanakan penilaian sikap terhadap siswa dengan tujuan memberikan bekal atau

¹⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (UIN-Maliki Press, 2010). Hal. 30.

¹⁶ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Deepublish, 2022). Hal. 79.

alat untuk membantu mereka mengembangkan tata cara hidup sehari-hari¹⁷. Dalam proses pembelajaran, pendidikan sikap dapat diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, serta ditanamkan melalui nilai-nilai di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan sikap seharusnya tidak menjadi mata pelajaran tersendiri, melainkan menjadi bagian integral dari pengalaman belajar. Penilaian sikap, sebagai elemen penting dalam pembelajaran, memiliki tujuan utama sebagai refleksi pemahaman dan kemajuan sikap individu peserta didik.¹⁸

Definisi tersebut menggambarkan bahwa sikap merupakan fenomena yang berakar pada dimensi perasaan, mencakup aspek suka atau tidak suka, serta terkait dengan kecenderungan individu dalam merespons suatu objek atau situasi. Sikap merupakan ekspresi kompleks dari interaksi antara perasaan subjektif dan predisposisi individu untuk bertindak.

b. Ruang lingkup Penilaian Sikap

Ranah sikap menampilkan lima tingkatan proses berfikir, yakni:

1) Kemampuan Menerima

Kemampuan menerima dapat diartikan sebagai kepekaan individu terhadap rangsangan atau stimulus yang berasal dari lingkungan eksternal, seperti masalah, situasi, atau gejala. Hal ini mencakup kemampuan individu untuk menerima fenomena yang dapat diamati melalui panca indera, serta kemampuan menunjukkan perhatian dengan kontrol dan selektif terhadap rangsangan tertentu. Dengan kata

¹⁷ Saftari and Fajriah, "Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar." *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 71–81, <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>.

¹⁸ Dian Kurniawati and Mawardi Mawardi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 640–48, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/387>.

lain, kemampuan menerima melibatkan proses responsif terhadap berbagai stimulus eksternal dengan tingkat perhatian yang terarah dan terkontrol.¹⁹ Dengan demikian, kemampuan menerima melibatkan proses pengenalan, penerimaan, dan respons terhadap stimulus luar yang mencakup berbagai konteks seperti masalah, gejala, dan situasi tertentu.

2) Kemampuan Merespon

Kemampuan merespon adalah kemampuan individu untuk terlibat secara aktif dalam suatu fenomena tertentu dan memberikan reaksi atau respons dengan cara yang tepat. Hal ini mencakup kemampuan menunjukkan perhatian secara aktif, melakukan tindakan yang sesuai, dan memberikan tanggapan yang responsif. Proses merespon merupakan bagian dari partisipasi aktif peserta didik dan merupakan manifestasi dari perilaku mereka dalam konteks pembelajaran atau situasi tertentu.²⁰ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merespon melibatkan keterlibatan aktif individu dalam fenomena tertentu dan ekspresi respons yang sesuai terhadap rangsangan yang diterima.

3) Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai mencakup keterampilan individu dalam memberikan nilai atau penilaian terhadap suatu kegiatan atau obyek. Proses ini melibatkan pemberian nilai yang positif atau negatif tergantung pada sejauh mana suatu kegiatan dianggap bernilai atau memberikan kontribusi positif dalam konteks tertentu. Selain itu, kemampuan menilai juga mencerminkan konsistensi perilaku

¹⁹ Abdul Majid, *Penilaian Auntenik Proses Dan Hasil Belajar* (Remaja Rosdakarya, 2017). Hal. 77.

²⁰ Abdul Majid, *Penilaian Auntenik Proses Dan Hasil Belajar* (Remaja Rosdakarya, 2017). Hal. 79.

individu yang didasarkan pada nilai-nilai tertentu, menunjukkan motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut, serta mengekspresikan komitmen terhadap nilai-nilai yang dipegang. Dengan demikian, kemampuan menilai melibatkan proses penetapan nilai, keyakinan, atau sikap yang mencerminkan tingkat internalisasi dan komitmen terhadap suatu nilai, yang dalam konteks ini disebut sebagai *valuing*.²¹ Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menilai merupakan kemampuan dalam menilai suatu kegiatan atau objek. Dengan demikian, ketidakpelaksanaan kegiatan tersebut dapat dianggap membawa kerugian dan penyesalan bagi individu.

4) Kemampuan Mengatur atau Mengorganisasikan

Kemampuan untuk merangkai perbedaan nilai guna membentuk nilai yang lebih universal menjadi sebuah aspek penting. Proses ini melibatkan pengaturan dan organisasi nilai-nilai ke dalam suatu sistem organisasi yang menggambarkan hubungan antar-nilai. Pemantapan dan pemberian prioritas terhadap nilai-nilai yang dimiliki merupakan langkah penting dalam mencapai perbaikan umum dan peningkatan nilai secara keseluruhan.²² Dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk mengatur atau mengorganisir melibatkan proses menyatukan perbedaan nilai, menghasilkan nilai baru yang lebih universal, dan berkontribusi pada perbaikan umum.

²¹ Wulandari and Radia, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 10, <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32979>.

²² Khanifatul Safitri and Nyoto Harjono, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 111, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33352>.

5) Kemampuan Berkarakter

Kemampuan berkarakter (*characterization*) atau mengahayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.²³ Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan menerima adalah: kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang agar mempengaruhi pola kepribadian dan tingkahnya.

c. Kelemahan dan Kelebihan Penilaian Sikap

Kelebihan dari penilaian kompetensi sikap adalah:²⁴

- 1) Penilaian dapat diintegrasikan secara simultan dengan proses belajar mengajar.
- 2) Penilaian dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik.
- 3) Penilaian memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran peserta didik.
- 4) Penilaian mendorong peserta didik untuk bersikap jujur dalam mengevaluasi diri mereka sendiri.
- 5) Penilaian dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik menjalankan tugasnya secara tepat waktu.
- 6) Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diungkap melalui proses penilaian.
- 7) Penilaian membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor keterbatasan yang dihadapi oleh peserta didik.

²³ Abdul Majid, *Penilaian Auntenik Proses Dan Hasil Belajar* (Remaja Rosdakarya). Hal. 83.

²⁴ Kunandar, *Penilaian Auntenik* (Raja Grafindo, 2013). Hal. 51.

- 8) Penilaian memungkinkan pengamatan karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi dengan lebih efektif.

Kelemahan dari penilaian sikap adalah:²⁵

- 1) Pengamatan pada jumlah anak yang terlalu banyak memberikan tantangan tersendiri.
- 2) Diperlukan penggunaan alat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Proses pengamatan memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasil yang akurat.
- 4) Membutuhkan tingkat profesionalisme guru yang tinggi karena peserta didik memiliki karakteristik yang beragam.
- 5) Subjektivitas dalam penilaian menjadi tantangan, dan hasilnya mungkin kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik yang cenderung berubah-ubah.
- 6) Adanya banyak format penilaian dapat menjadi melelahkan bagi guru, memerlukan persiapan yang komprehensif.
- 7) Sulit untuk mengadopsi sikap peserta didik yang beragam dalam pengamatan.

d. Kriteria Penilaian Sikap

Pemikiran atau perilaku yang dapat diklasifikasikan sebagai ranah afektif harus memenuhi tiga kriteria, yaitu:²⁶

- 1) Melibatkan perasaan dan emosi individu.
- 2) Bersifat representatif atau tipikal terhadap perilaku individu.

²⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Raja Grafindo, 2013). Hal. 53.

²⁶ Bambang Tri Kuntoro and Naniek Sulistya Wardani, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 295–307, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>.

3) Mempertimbangkan intensitas, ranah, dan target dari perasaan tersebut.

Intensitas mencerminkan derajat atau kekuatan perasaan yang terlibat dalam suatu perilaku.

e. Bentuk Penilaian Sikap

1) Sikap Positif

Sikap positif adalah sesuatu yang indah dan membawa seseorang untuk selalu dikenang, dihargai dan dihormati. Mengatakan tidak hanya melalui ekspresi wajah, tetapi juga melalui bagaimana cara ia berbicara, berjumpa orang lain dan cara menghadapi masalah.²⁷ Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa sikap positif disini sikap seseorang untuk selalu dikenang dihargai dan dihormati, tidak hanya ekspresi wajah akan tetapi melalui berbicara berjumpa dengan orang lain dan bagaimana seseorang tersebut menghadapi masalah.

2) Sikap Negatif

Lebih dari sekadar wajah yang menyiratkan kesedihan, ini adalah sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, suatu ungkapan yang mencerminkan ketidakramahan, ketidaknyamanan, dan kurangnya kepercayaan diri.²⁸ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap negatif merujuk pada perilaku seseorang yang tidak menunjukkan sikap ramah, cenderung tidak menyenangkan, dan kurang memiliki keyakinan pada diri sendiri.

²⁷ Rifky Rifky and Agustina Tyas Asri Hardini, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3055–61, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1164>.

²⁸ Rifky Rifky and Agustina Tyas Asri Hardini, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3055–61, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1164>.

2. Teknik Penilaian Diri

a. Pengertian Penilaian Diri

Menurut BPPPN Pusat Kurikulum, penilaian diri adalah metode evaluasi di mana peserta didik secara mandiri diminta untuk mengevaluasi kemajuan dirinya sendiri terkait dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang diperolehnya dalam suatu mata pelajaran. Evaluasi ini didasarkan pada kriteria atau acuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁹

Menurut Chytra, Susanto, dan Thyara, penilaian diri merupakan sebuah teknik evaluasi yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam menyampaikan analisis mengenai kelebihan dan kekurangan diri mereka. Evaluasi ini berfokus pada konteks kompetensi sikap, mencakup aspek sikap spiritual dan sosial. Peserta didik diminta untuk secara reflektif mengevaluasi dimensi sikap ini, mengidentifikasi poin-poin positif dan negatif, yang selanjutnya memberikan gambaran lebih komprehensif tentang perkembangan pribadi mereka dalam aspek sikap.³⁰

Menurut Sudaryono, penilaian diri adalah suatu metode evaluasi yang melibatkan peserta didik dalam penilaian terhadap diri mereka sendiri terkait dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang diperolehnya dalam suatu mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri mampu mencakup pengukuran kompetensi pada berbagai dimensi, termasuk kompetensi kognitif, afektif, dan

²⁹ Depdiknas, *Model Penilaian Kelas SMP/MTs* (Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Hal. 23.

³⁰ Chytra Mahanani, Moh Rusnoto Susanto, and Thyara Mahanani, "Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Pada Siswa Tata Busana Di Yogyakarta," *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 15, no. 1 (2021).

psikomotor.³¹ Dalam konteks ini, peserta didik didorong untuk secara kritis mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, respon emosional, dan keterampilan praktis yang mereka peroleh melalui kegiatan pembelajaran.

Penilaian kompetensi kognitif di ruang kelas, sebagai contoh, melibatkan peserta didik dalam mengevaluasi penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil pembelajaran dalam suatu mata pelajaran tertentu. Proses penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria atau acuan yang telah diatur sebelumnya, memberikan landasan objektif untuk menilai kemajuan mereka.³²

Dalam konteks penilaian kompetensi afektif, peserta didik dapat diminta untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka terhadap suatu objek atau topik melalui penulisan. Selanjutnya, peserta didik diberi tanggung jawab untuk melakukan penilaian terhadap karya tulis mereka, merujuk pada kriteria atau acuan yang telah ditentukan. Pendekatan ini memungkinkan ekspresi emosional dan refleksi peserta didik menjadi bagian integral dari evaluasi afektif.³³

Dalam kerangka penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk mengevaluasi tingkat kecakapan atau keterampilan yang telah mereka kuasai, merujuk pada kriteria atau acuan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Proses ini membuka ruang bagi peserta didik untuk merinci aspek-aspek tertentu dari keterampilan yang mereka miliki, memastikan bahwa penilaian bersifat kontekstual dan terukur.³⁴

³¹ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Graha Ilmu, 2012). Hal. 38.

³² Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Deepublish, 2022). Hal. 83.

³³ B Widharyanto and Sebastianus Widanarto Prijowuntato, *Menilai Peserta Didik* (Sanata Dharma University Press, 2021). Hal. 29.

³⁴ Sebastianus Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran* (Sanata Dharma University Press, 2021). Hal. 46.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian diri adalah suatu metode evaluasi yang melibatkan peserta didik dalam menyampaikan analisis mengenai kelebihan dan kekurangan mereka dalam mencapai kompetensi, termasuk pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik secara khusus mengemukakan evaluasi terhadap karakter pribadi mereka, yang merupakan bagian integral dari kompetensi di ranah afektif. Pendekatan ini mencerminkan keberagaman dimensi evaluasi dalam konteks penilaian diri, yang mencakup seluruh spektrum kompetensi peserta didik.

b. Macam-Macam Penilaian Diri

Ada beberapa jenis penilaian diri, diantaranya:³⁵

1) Penilaian langsung dan spesifik

Penilaian langsung dan spesifik adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan secara langsung pada peserta didik, baik selama maupun setelah mereka menyelesaikan suatu tugas, dengan tujuan menilai aspek-aspek kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran. Pendekatan ini melibatkan observasi dan analisis detail terhadap hasil kinerja peserta didik dalam konteks tugas yang diberikan. Penilaian langsung dan spesifik memungkinkan pengidentifikasian kemampuan atau kekurangan peserta didik secara rinci dalam mencapai kompetensi tertentu, memastikan evaluasi yang mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memberikan gambaran yang akurat terkait dengan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan penerapan kompetensi dalam konteks praktis.

³⁵ Siti Rabiatal Adawiyah and Akhmad Haolani, "Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2307>.

2) Penilaian tidak langsung dan *holistic*

Penilaian tidak langsung dan holistik merupakan suatu pendekatan evaluasi yang dilakukan dalam periode waktu yang relatif panjang, dengan tujuan memberikan penilaian yang menyeluruh terhadap kemajuan peserta didik. Pendekatan ini tidak bersifat instan atau langsung setelah selesainya suatu tugas, melainkan bersifat berkelanjutan dan komprehensif. Penilaian tidak langsung dan holistik mencakup evaluasi terhadap berbagai aspek kompetensi peserta didik dalam suatu mata pelajaran, tanpa terpaku pada satu tugas atau kegiatan tertentu. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data evaluasi dari berbagai sumber dan situasi pembelajaran, memberikan gambaran yang lebih utuh terkait dengan perkembangan peserta didik secara keseluruhan dalam rentang waktu yang lebih luas.

3) Penilaian sosio-afektif

Penilaian sosio-afektif adalah suatu metode evaluasi yang difokuskan pada aspek-aspek afektif atau emosional dari peserta didik. Pendekatan ini mempertimbangkan evaluasi terhadap berbagai dimensi sosial dan emosional yang memengaruhi perilaku peserta didik dalam konteks pembelajaran. Penilaian sosio-afektif melibatkan analisis terhadap respons emosional, interaksi sosial, kemampuan beradaptasi, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan dimensi afektif peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian sosio-afektif dapat mencakup pengukuran sikap, nilai, motivasi, serta keterampilan sosial yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan belajar dan pengembangan pribadi peserta didik.

Pendekatan ini memberikan landasan untuk memahami dan meningkatkan aspek non-kognitif yang penting dalam proses pendidikan.

c. Prinsip-Prinsip dalam Penilaian Diri

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian diri adalah:³⁶

- 1) Keterperincian aspek-aspek yang menjadi objek penilaian diri oleh peserta didik harus dipastikan agar tercapai kejelasan dan akurasi dalam proses evaluasi diri tersebut. Hal ini melibatkan identifikasi aspek-aspek spesifik yang relevan dengan kompetensi yang dievaluasi.
- 2) Penetapan metode dan prosedur penilaian diri perlu diatur secara sistematis dan terstruktur, mungkin melalui penggunaan daftar cek atau penerapan skala penilaian tertentu. Penyusunan cara dan prosedur yang tepat akan mendukung validitas dan reliabilitas hasil penilaian diri.
- 3) Pengolahan dan penentuan nilai hasil penilaian diri oleh peserta didik memerlukan langkah-langkah yang jelas dan obyektif. Hal ini mencakup proses analisis data dan penerapan kriteria atau rubrik penilaian yang telah ditetapkan untuk menghasilkan nilai yang representatif.
- 4) Kesimpulan dari hasil penilaian diri perlu disusun dengan cermat, mencakup sintesis informasi dari seluruh aspek penilaian. Kesimpulan ini seharusnya memberikan gambaran yang akurat mengenai pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang dievaluasi melalui proses penilaian diri tersebut.

³⁶ Venna Yulia Rachmawati, Mohammad Budiyanto, and Enny Susiawati, "Penerapan Self-Assessment Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulation Siswa SMPN 1 Gresik," *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains* 9, no. 3 (2021): 414–21.

d. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Diri

Keunggulan dari penilaian diri adalah:³⁷

- 1) Guru memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kelebihan serta kekurangan masing-masing peserta didik, memungkinkan adanya pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik individual siswa.
- 2) Peserta didik mampu melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan, menciptakan kesadaran diri terkait pemahaman mereka terhadap mata pelajaran tersebut.
- 3) Pernyataan yang diajukan oleh peserta didik sesuai dengan pertanyaan atau kebutuhan penanya, mengindikasikan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi sesuai dengan konteks yang diminta.
- 4) Motivasi diri peserta didik dalam menghadapi penilaian kegiatan menjadi lebih terstimulasi, menciptakan dorongan internal yang positif untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian belajar.
- 5) Peserta didik terlibat secara aktif dan berpartisipasi lebih intensif dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas yang dinamis dan interaktif.
- 6) Penilaian diri dapat dijadikan acuan dalam menyusun bahan ajar, membantu guru memahami standar input peserta didik yang menjadi objek pengajaran.
- 7) Peserta didik dapat mengukur dan mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengikuti pelajaran, memperoleh gambaran tentang tingkat ketuntasan belajarnya.

³⁷ Indro Wicaksono, Ira Aprilia, and Linda Kurnia Supraptiningsih, "Penerapan Asesmen Formatif Pembelajaran Fisika Dengan Kuis Game Edukasi Dan Penilaian Diri Siswa SMA," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 6, no. 2 (2022): 139–50, <https://doi.org/10.31537/ej.v6i2.739>.

- 8) Proses penilaian diri melibatkan latihan kemandirian peserta didik, mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.
- 9) Peserta didik mampu mengidentifikasi dan memahami bagian yang perlu diperbaiki dalam diri mereka, menciptakan kesadaran akan potensi pengembangan diri.
- 10) Peserta didik memahami dengan lebih baik kemampuan individu mereka, menciptakan dasar pemahaman diri yang lebih kuat.
- 11) Guru memperoleh masukan objektif tentang daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran, memungkinkan penyempurnaan metode pengajaran.
- 12) Peserta didik belajar terbuka dan berkolaborasi dengan orang lain, menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif dan interaktif.
- 13) Kemampuan peserta didik dalam menilai diri sendiri menjadi lebih berkembang, memunculkan keterampilan introspeksi diri yang lebih baik.
- 14) Peserta didik mampu mencari dan mengakses materi pembelajaran secara mandiri, meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan pengetahuan.
- 15) Peserta didik mampu berkomunikasi dengan teman sekelas, menciptakan suasana belajar yang kooperatif dan mendukung interaksi sosial.

Sedangkan kelemahan dari penilaian diri adalah:³⁸

³⁸ Akhmad Fauzan, *Penilaian Teman Sebaya Dan Penilaian Diri (Peer and Self Assessment) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar* (Gugusan Aksara Edukasi, 2022). Hal. 39.

- 1) Penilaian diri cenderung bersifat subjektif, karena tergantung pada persepsi dan interpretasi peserta didik terhadap diri mereka sendiri, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor personal.
- 2) Terdapat potensi ketidakjujuran dalam pengisian data penilaian diri, dimana peserta didik mungkin cenderung memberikan respons yang lebih menguntungkan diri mereka sendiri.
- 3) Terdapat kemungkinan peserta didik memberikan penilaian dengan skor tinggi, yang dapat mengakibatkan overestimasi atas kemampuan atau prestasi diri mereka.
- 4) Proses penilaian diri memerlukan persiapan dan alat ukur yang cermat, agar hasilnya dapat mencerminkan gambaran yang akurat tentang kemampuan dan karakteristik peserta didik.
- 5) Selama penilaian, peserta didik mungkin berusaha melaksanakan dengan sebaik-baiknya, tetapi di luar penilaian, konsistensi dalam perilaku atau pencapaian dapat menjadi tidak stabil.
- 6) Hasil penilaian diri memiliki tingkat akurasi yang terbatas, karena dapat dipengaruhi oleh bias dan interpretasi yang mungkin tidak selalu objektif.
- 7) Penilaian diri cenderung kurang terbuka, karena peserta didik mungkin tidak sepenuhnya membagikan aspek-aspek diri yang lebih sensitif atau negatif.
- 8) Mungkin ada peserta didik yang tidak memahami sepenuhnya kemampuan yang dimiliki, sehingga penilaian diri mereka dapat menjadi kurang akurat.
- 9) Peserta didik yang kurang aktif cenderung mendapatkan nilai yang kurang baik dalam penilaian diri, menciptakan potensi ketidaksetaraan dalam hasil penilaian.

e. Teknik dan Instrumen Penilaian Diri

1) Teknik Penilaian Diri

a) Jurnal Reflektif

Jurnal reflektif merupakan suatu praktik di mana individu secara teratur mencatat pengalaman, refleksi, dan pemikiran pribadi mereka dalam sebuah jurnal. Dengan melakukan hal ini, individu dapat memberikan gambaran mendalam tentang perkembangan pribadi mereka, memperdalam pemahaman diri, dan mencermati perubahan sikap yang mungkin terjadi seiring waktu. Selain itu, praktik Jurnal Reflektif juga dapat membantu individu memahami dampak pengalaman tertentu terhadap pertumbuhan pribadi mereka.

b) Penilaian Diri

Penilaian diri melalui serangkaian pertanyaan merupakan suatu metode evaluasi diri yang melibatkan refleksi pribadi. Dengan merinci jawaban terhadap pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis, individu dapat menggali lebih dalam pemahaman tentang kekuatan, kelemahan, dan area pengembangan pribadi mereka. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk introspeksi yang mendalam, memungkinkan individu untuk mengidentifikasi potensi perbaikan diri.

c) Penilaian Kompetensi Pribadi

Penilaian kompetensi pribadi adalah suatu proses evaluasi yang menilai keterampilan dan kompetensi individu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dengan melakukan penilaian ini, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana mereka telah mengembangkan kemampuan tertentu dan area mana yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

d) Peta Karier Pribadi

Peta karier pribadi adalah alat yang membantu individu merencanakan dan mengelola perkembangan karier mereka. Dengan membuat peta yang mencakup pencapaian, tujuan, dan perkembangan pribadi, individu dapat mengembangkan visi jangka panjang untuk karier mereka dan merancang langkah-langkah konkrit untuk mencapai tujuan tersebut. Peta Karier Pribadi juga dapat menjadi panduan berharga dalam mengidentifikasi peluang pengembangan diri dan membantu individu merencanakan langkah-langkah pengembangan yang relevan dengan aspirasi karier mereka.

2) Instrumen Penilaian Diri

a) Skala Penilaian

Skala penilaian adalah suatu metode evaluasi di mana individu memberikan penilaian numerik terhadap sejumlah kriteria yang relevan dengan kinerja atau perilaku mereka. Dengan menggunakan skala ini, individu dapat menyajikan data kuantitatif yang dapat diukur dan dibandingkan, memberikan pemahaman yang lebih terstruktur tentang sejauh mana mereka mencapai tujuan atau memenuhi standar tertentu.

b) Angket Evaluasi Diri

Angket evaluasi diri melibatkan serangkaian pertanyaan tertulis yang meminta individu untuk menilai diri mereka sendiri terkait dengan berbagai aspek. Proses ini membantu mengumpulkan data tentang persepsi individu terhadap diri mereka sendiri, memberikan wawasan tentang bagaimana mereka melihat kekuatan, kelemahan, dan area pengembangan pribadi mereka.

c) Proyek Portofolio Pribadi

Proyek portofolio pribadi melibatkan pembuatan kumpulan bukti, proyek, atau hasil kerja untuk menunjukkan perkembangan pribadi. Portofolio ini tidak hanya mencerminkan pencapaian individu tetapi juga memberikan wawasan konkret tentang kemajuan mereka seiring waktu. Hal ini dapat menjadi alat yang efektif untuk merefleksikan perjalanan perkembangan pribadi dan menciptakan rekam jejak yang dapat diakses untuk evaluasi diri.

d) Wawancara Evaluasi Diri

Wawancara evaluasi diri adalah suatu proses wawancara di mana individu merinci pencapaian, tantangan, dan tujuan mereka. Dengan mendorong refleksi mendalam, wawancara ini memberikan kesempatan bagi individu untuk menjelaskan konteks di balik pencapaian atau kesulitan tertentu. Proses ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pencapaian pribadi tetapi juga memperkuat koneksi antara evaluasi diri dan pengalaman yang dihadapi individu.³⁹

Dengan menggabungkan berbagai teknik dan instrumen penilaian diri yang tersedia, individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang holistik tentang perkembangan pribadi mereka. Melalui penggunaan jurnal reflektif, pertanyaan evaluasi diri, penilaian kompetensi pribadi, serta peta karier pribadi, mereka dapat merinci pengalaman, kekuatan, kelemahan, dan tujuan mereka secara terstruktur. Skala penilaian, angket evaluasi diri, proyek portofolio

³⁹ I. K. Sudiana, I. D. K. Sastrawidana, and N. P. S. Antari, "Kendala Guru Dalam Penyelenggaraan Penilaian Sikap," *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 2, no. 2 (2018): 69, <https://doi.org/10.23887/jjpk.v2i2.21169>.

pribadi, dan wawancara evaluasi diri memberikan pendekatan yang lebih terukur dan konkrit dalam mengidentifikasi area pengembangan dan memberikan gambaran yang mendalam tentang pencapaian mereka. Dengan demikian, melibatkan diri dalam serangkaian metode evaluasi ini bukan hanya memungkinkan individu untuk melihat diri mereka dari berbagai sudut pandang, tetapi juga memberi dasar yang kuat untuk perencanaan langkah-langkah konkret guna meningkatkan diri mereka sendiri.

f. Langkah-Langkah Penilaian Diri

Langkah-langkah penilaian diri (*self-assessment*) melibatkan beberapa tahapan agar refleksi terhadap pencapaian, kelebihan, dan kekurangan dapat dilakukan secara sistematis. Berikut adalah langkah-langkahnya:⁴⁰

1) Menentukan tujuan penilaian

Langkah pertama dalam penilaian diri adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini dapat berupa penilaian terhadap pemahaman materi pelajaran, keterampilan komunikasi, atau perkembangan sikap. Menentukan tujuan yang jelas akan membantu dalam menyusun kriteria yang lebih terarah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2) Menyusun kriteria penilaian

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun kriteria penilaian. Kriteria ini dapat berbentuk rubrik atau indikator yang spesifik, sehingga hasil penilaian lebih terukur. Kriteria yang digunakan harus relevan dengan tujuan

⁴⁰ David Boud, *Enhancing Learning through Self-Assessment* (Routledge, 2013). Hal. 70-73.

yang ingin dicapai serta dapat memberikan gambaran yang objektif tentang pencapaian individu.

3) Melakukan refleksi diri

Pada tahap ini, individu melakukan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan diri dalam pencapaian target. Refleksi dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan seperti *Apa yang sudah saya kuasai? Apa yang masih perlu diperbaiki?* Dengan melakukan refleksi, individu dapat lebih memahami kemajuan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran atau pekerjaan.

4) Mengumpulkan bukti pendukung

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bukti yang mendukung hasil refleksi. Bukti ini bisa berupa hasil tugas, proyek, portofolio, atau umpan balik dari guru dan teman. Dokumentasi ini berguna sebagai bahan evaluasi untuk memastikan apakah pencapaian yang diidentifikasi sesuai dengan kenyataan.

5) Membandingkan dengan standar yang ditetapkan

Setelah bukti terkumpul, individu dapat membandingkan hasil refleksi dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan. Dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan harapan yang diinginkan, individu dapat mengidentifikasi kesenjangan antara pencapaian saat ini dan target yang diharapkan.

6) Membuat rencana perbaikan

Berdasarkan hasil refleksi dan perbandingan dengan standar, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana perbaikan. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan atau pencapaian di masa mendatang. Selain itu, target yang ditetapkan dalam

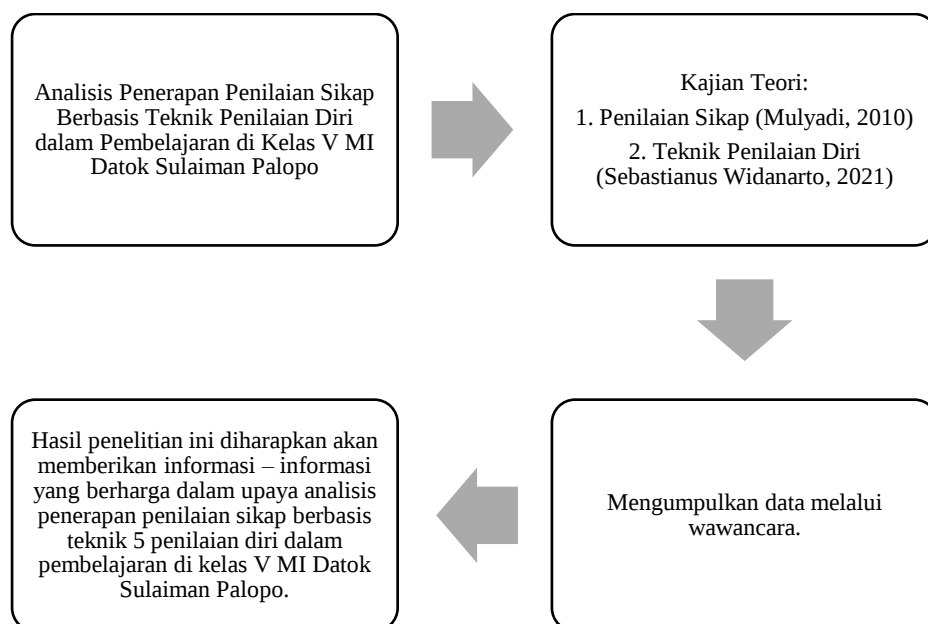
rencana perbaikan harus realistis dan dapat dicapai sesuai dengan kemampuan individu.

7) Melakukan evaluasi berkala

Langkah terakhir dalam penilaian diri adalah melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan sudah efektif atau perlu disesuaikan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, individu dapat terus memperbaiki diri dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih baik.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

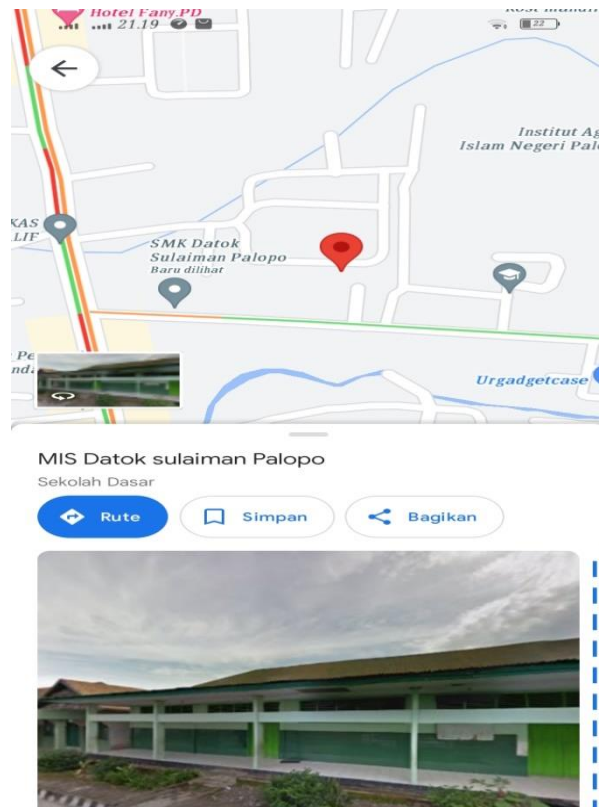
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktifitas, perilaku atau kejadian yang bersifat alamiah. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung, sekaligus untuk mengumpulkan data.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena peneliti akan mendeskripsikan suatu aktifitas atau peristiwa yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan implementasi analisis penerapan penilaian sikap yang berbasis teknik penilaian diri dalam proses pembelajaran di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Pesantren Putra MI Datok Sulaiman Palopo, tepatnya di jln. Poros Balandai. Kec. Bara, Kota palopo Sulawesi Selatan 91914. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan penulis melihat masalah yang ada di lokasi tersebut terkait dengan proses penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam pembelajaran di kelas V. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Februari.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu membahas tentang analisis penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam pembelajaran dikelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

D. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menguraikan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merujuk pada proses evaluasi terhadap tingkah laku, keyakinan, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. Sikap mencakup perasaan, pendapat, atau tindakan yang tercermin dalam perilaku seseorang terhadap suatu

hal atau situasi. Penilaian sikap bertujuan untuk mengukur sejauh mana seseorang mengadopsi atau menunjukkan sikap tertentu.

2. Teknik Penilaian Diri

Teknik penilaian sikap adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengukur, mengevaluasi, atau menilai sikap seseorang terhadap suatu hal atau situasi.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi yang bertempat di MI Datok Sulaiman Palopo. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data penelitian ini menggunakan deskriptif Kualitatif. Artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan mencatat apa yang telah diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penulis berusaha memaparkan sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan di lokasi.

F. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh melalui observasi berinteraksi dalam situasi sosial yaitu dengan berwawancara langsung dengan guru yang ada di MI Datok Sulaiman Palopo.
2. Data sekunder adalah data yang di ambil berupa dokumen atau kajian – kajian teori yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti, data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua

sumber data tersebut saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.⁴¹

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada perangkat atau alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu studi. Peneliti sendiri bertanggung jawab untuk mengumpulkan data penelitian, yang melibatkan penggunaan lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Melalui instrumen ini, data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan responden atau informan terkait.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat peristiwa atau perilaku yang diamati selama penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara membimbing peneliti dalam mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada responden. Selanjutnya, tes digunakan untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan tertentu dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi bagian integral dari instrumen penelitian ini. Dokumentasi berfungsi sebagai alat pengumpulan data sekunder, di mana informasi diperoleh dari data atau dokumen yang ada di lokasi penelitian, dalam hal ini, MI Datok Sulaiman Palopo. Dokumentasi mencakup pengambilan gambar untuk

⁴¹ F. R. Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022). Hal. 47.

memberikan dukungan visual dan memperkuat data primer yang telah dikumpulkan.

Dengan kombinasi instrumen penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif, menggabungkan informasi langsung dari responden dengan data sekunder dari dokumentasi. Penggunaan instrumen penelitian yang tepat menjadi kunci dalam memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi non-partisipatif, di mana peneliti mengamati objek penelitian secara langsung tanpa ikut campur. Teknik observasi dilakukan dengan memperhatikan secara langsung fenomena yang akan diteliti, yakni analisis penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam konteks pembelajaran kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk melakukan observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen utama.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian terkait fenomena yang diteliti. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya pertanyaan yang

berikan oleh peneliti tidak terpaku kepada pedoman lembar wawancara, tetapi dapat diperdalam atau dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada siswa dan wali kelas di MI Datok Sulaiman Palopo. Adapun instrument yang digunakan untuk memperoleh data dari teknik wawancara yaitu lembar wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian, telah lama menjadi praktek yang terintegrasi dan mendalam. Melibatkan akses terhadap berbagai jenis dokumen seperti rekaman audio, dokumen tertulis, serta materi visual seperti gambar atau objek yang relevan dengan peristiwa yang sedang diinvestigasi, teknik ini berperan penting dalam memperoleh data sekunder. Dalam konteks penelitian, penggunaan dokumen ini mendukung data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Proses seleksi dan analisis dokumen dengan cermat menjadi kunci untuk memastikan relevansi dan kredibilitas, sehingga teknik dokumentasi bukan hanya melengkapi, tetapi juga memperkaya dimensi metodologis penelitian dengan menyediakan dasar analisis holistik dan ilmiah.⁴²

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan aspek krusial dalam penelitian ilmiah, digunakan untuk menegaskan validitas dan kebenaran data yang diperoleh. Tujuan utamanya bukan hanya membantah klaim bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat

⁴² M. R. Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).

ilmiah, tetapi juga mendasarkan kepercayaan pada data yang dipertanggungjawabkan. Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menerapkan uji kredibilitas, suatu pendekatan yang menguji kepercayaan hasil penelitian kualitatif. Triangulasi, sebagai metode pemeriksaan keabsahan, melibatkan penggabungan teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda, dengan tujuan memverifikasi atau membandingkan hasil penelitian. Triangulasi juga mencakup pengecekan data melalui berbagai sumber, metode, dan periode waktu. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber sebagai strategi untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas data yang menggambarkan fenomena penelitian.

4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan strategi yang bertujuan untuk memverifikasi keabsahan data atau hasil temuan penelitian. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan metode-metode berbeda pada fokus penelitian yang sama. Pelaksanaannya melibatkan proses pengecekan dan penelusuran secara cermat. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Datok Sulaiman Palopo. Pendekatan ini memberikan landasan kuat untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian, serta menambah kepercayaan terhadap hasil yang dihasilkan dari berbagai metode pengumpulan data.

5. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara memverifikasi informasi yang telah diperoleh melalui sejumlah sumber yang berbeda. Pendekatan ini melibatkan perbandingan dan pengecekan kredibilitas data yang berasal dari sumber-sumber yang beragam. Triangulasi sumber, sebagai teknik untuk menguji validitas data, dilakukan dengan mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Contohnya mencocokkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan pernyataan umum dengan pandangan pribadi, serta mengecek kesesuaian hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk memastikan keakuratan dan keandalan data melalui pengecekan menyeluruh dari berbagai perspektif sumber informasi.⁴³

J. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui suatu proses yang mencakup penyusunan secara rinci sesuai dengan data yang terkumpul di lapangan, menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis ini bertujuan untuk merinci dan menguraikan temuan-temuan yang muncul dari data yang terhimpun, serta menyusun kesimpulan yang memadai. Teknik analisis data kualitatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, melibatkan langkah-langkah tertentu, yang meliputi:⁴⁴

⁴³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

⁴⁴ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian sangat diperlukan instrument untuk memudahkan dalam mengumpulkan data agar data dapat disusun secara sistematis. Kedudukan instrument pengumpulan data sangat penting dengan instrument data yang akan diperoleh merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan suatu teknik analisis yang digunakan dalam konteks data kualitatif. Teknik ini melibatkan pemilihan, pemutusan perhatian, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk catatan tertulis, wawancara, dan dokumen. Reduksi data diperlukan untuk memastikan fokus penelitian pada aspek-aspek utama yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, data terkait dengan analisis penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam pembelajaran di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Tahap reduksi data ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan memfasilitasi pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan secara kontinu selama penelitian berlangsung, mulai dari fase penelitian di lapangan hingga penyusunan data yang akhir.

3. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data dikondensasi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data sebagai pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Penyajian data juga merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga terjadi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk dari penyajian data kuantitatif yaitu berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Medisplay data berarti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami.

4. Verifikasi

Verifikasi analisis data yang ketiga adalah verifikasi dari data-data yang telah terkumpul. Pada mulanya kesimpulan yang belum jelas akan menjadi terperinci atau jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memperjelas data-data dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya kemudian kembali dianalisis agar data menjadi lebih jelas melalui komponen teknik analisis data yaitu; reduksi data, data display, data verifikasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Penilaian Sikap Berbasis Teknik Penilaian Diri

Penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo dilakukan melalui beberapa tahapan yang disampaikan langsung oleh guru mata pelajaran, Ibu Yuyun Puspta Sari, S.Pd. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2025, beliau menjelaskan bahwa proses tersebut diawali dengan perencanaan pembuatan instrumen yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Beliau menyatakan:

“Dengan cara membuat perencanaan seperti membuat instrumen yang sesuai yang diisi siswa didik sesuai dengan kekurangan dan kelebihan setiap pendidik.⁴⁵”

Hal ini menunjukkan bahwa guru merancang instrumen penilaian diri yang memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, terutama dalam aspek sikap dan perilaku selama pembelajaran. Lebih lanjut, guru juga menyusun dan membagikan instrumen yang berisi aspek-aspek penting dalam diri siswa, agar penilaian diri yang dilakukan menjadi lebih terarah. Beliau mengungkapkan:

“Membuat dan membagikan instrumen kepada pendidik berisi aspek diri, sikap, kesukaan dan aspek lainnya.⁴⁶”

⁴⁵ Yuyun Puspta Sari, S.Pd., *Wawancara*, Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo, 28 Juli 2025.

⁴⁶ Yuyun Puspta Sari, S.Pd., *Wawancara*, Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo, 28 Juli 2025.

Instrumen ini berfungsi sebagai alat bagi siswa untuk menilai diri sendiri secara jujur, baik dalam aspek kepribadian, interaksi sosial, maupun minat mereka terhadap pembelajaran. Dalam rangka mendukung pelaksanaan penilaian diri agar berjalan efektif, guru juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih percaya diri dalam menilai diri sendiri serta termotivasi untuk menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung. Ibu Yuyun menjelaskan:

“Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat metode pembelajaran yg menarik dan mengapresiasi serta siswa.⁴⁷”

Pernyataan ini menegaskan bahwa lingkungan yang nyaman dan metode yang variatif merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas penilaian diri di kelas. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi bagian dari proses penerapan teknik penilaian diri. Guru menjalin komunikasi dengan wali murid guna memberikan informasi tentang perkembangan belajar dan sikap siswa selama di sekolah. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“Iya dengan cara berkomunikasi lewat grop/ chat pribadi seputar perkembangan belajar siswa di sekolah.⁴⁸”

Komunikasi ini memudahkan guru dalam mendapatkan dukungan dari orang tua untuk memperkuat hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh siswa secara mandiri. Dengan demikian, proses penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo dilakukan secara terstruktur dan menyeluruh. Dimulai dari perencanaan instrumen, pelaksanaan refleksi oleh

⁴⁷ Yuyun Puspta Sari, S.Pd., *Wawancara*, Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo, 28 Juli 2025.

⁴⁸ Yuyun Puspta Sari, S.Pd., *Wawancara*, Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo, 28 Juli 2025.

siswa, penciptaan suasana belajar yang positif, hingga pelibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan sikap siswa. Seluruh proses ini mencerminkan adanya kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua dalam membangun karakter siswa melalui pendekatan penilaian diri yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Hasil Penilaian Sikap Berbasis Teknik Penilaian Diri terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan teknik penilaian diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo telah memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap penilaian sikap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuyun Puspta Sari, S.Pd., guru kelas V, penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan:

“Dengan cara sering observasi siswa dari sikap-sikap siswa saat sedang belajar.”⁴⁹

Hal ini menunjukkan bahwa observasi yang dilakukan guru berperan penting dalam melengkapi data dari hasil penilaian diri siswa, sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai sikap yang ditunjukkan dalam konteks pembelajaran di kelas. Dari hasil pengamatan tersebut, guru dapat mengidentifikasi sikap siswa, baik yang positif maupun negatif, selama proses belajar berlangsung. Sikap-sikap yang dinilai mencakup kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Teknik penilaian

⁴⁹ Yuyun Puspta Sari, S.Pd., *Wawancara*, Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo, 28 Juli 2025.

diri juga memberikan ruang kepada siswa untuk merefleksikan sikap mereka sendiri terhadap pembelajaran yang diikuti. Meskipun tidak disampaikan secara eksplisit dalam bentuk angka atau skala, namun guru menyampaikan bahwa penerapan penilaian diri ini telah membantu siswa untuk lebih memahami dan menyadari karakter serta perilaku mereka masing-masing.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi hasil dari penerapan penilaian sikap ini. Salah satu hambatan utama yang dirasakan adalah keterbatasan waktu dalam proses pelaksanaan teknik ini, mulai dari penyusunan instrumen, pengamatan, hingga pengolahan laporan. Guru menjelaskan:

“Hambatan yang saya hadapi yaitu keterbatasan waktu mulai membuat, mengamati mengumpulkan dan mengolah laporannya.⁵⁰”

Kendala ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melakukan penilaian sikap secara menyeluruh dan konsisten, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik yang padat. Selain kendala teknis, faktor internal dari peserta didik juga menjadi tantangan yang turut mempengaruhi hasil penilaian. Guru menyebutkan bahwa terdapat kesulitan yang berasal dari siswa, khususnya dalam hal motivasi dan minat belajar. Materi Bahasa Indonesia yang dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa juga menjadi faktor yang menurunkan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Guru mengungkapkan:

“Untuk kesulitan pasti ada salah satunya dari faktor siswa dari segi minat dan motivasinya, penyajian materi yg kurang menarik.⁵¹”

⁵⁰ Yuyun Puspta Sari, S.Pd., *Wawancara*, Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo, 28 Juli 2025.

⁵¹ Yuyun Puspta Sari, S.Pd., *Wawancara*, Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo, 28 Juli 2025.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh teknik penilaian, tetapi juga oleh penyampaian materi dan kondisi psikologis mereka. Meskipun demikian, teknik penilaian diri tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran sikap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui refleksi yang dilakukan secara mandiri, siswa mulai belajar untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam kegiatan kelas. Dengan dukungan guru dan keterlibatan orang tua, hasil penilaian sikap menjadi lebih utuh karena diperoleh dari berbagai sumber, baik dari penilaian diri siswa sendiri maupun dari pengamatan guru secara langsung.

B. Pembahasan

1. Proses Penerapan Penilaian Sikap Berbasis Teknik Penilaian Diri

Proses penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo mencerminkan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa dalam merefleksikan perilaku dan sikap mereka selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu menyusun instrumen penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Instrumen ini memuat indikator-indikator sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian, yang dinilai secara mandiri oleh siswa.

Praktik ini sejalan dengan pendapat Sudaryono (2012) yang menyatakan bahwa penilaian diri merupakan metode evaluasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai pencapaian dan proses belajar mereka sendiri,

baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁵² Penilaian diri dalam konteks sikap lebih menekankan pada ranah afektif, yaitu bagaimana siswa mampu menilai kualitas perilaku, nilai, dan etika yang mereka tampilkan dalam kegiatan belajar.

Langkah penting dalam pelaksanaan penilaian diri adalah penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Bismar Sibuea et al. yang menjelaskan bahwa penilaian diri akan lebih efektif apabila dilakukan dalam suasana yang memungkinkan peserta didik merasa aman untuk melakukan refleksi dan terbuka terhadap pengembangan diri.⁵³

Penerapan teknik ini juga mencerminkan prinsip pembelajaran holistik, di mana proses belajar tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Ini sesuai dengan pendekatan Kurikulum 2013 yang menempatkan penilaian sikap sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Menurut Nuriza dan Muniroh, penilaian diri dapat membantu peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai sikap spiritual dan sosial yang berkembang dalam diri mereka, serta mengembangkan kesadaran etis terhadap tindakan mereka sendiri.⁵⁴

⁵² Annisa Meidina Martha, “Efektifitas Penilaian Diri Dalam Pembelajaran Diklat Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Pelatihan,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 3 (2021): 129–33, <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i3.19>.

⁵³ Bismar Sibuea et al., “Penilaian Diri Dan Penilaian Reflektif,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 2 (2023): 1376, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3440>.

⁵⁴ Rifki Nuriza and Siti Mumun Muniroh, “Strategi Asesmen Autentik Untuk Menanamkan Karakter Religius Dalam Pendidikan Dasar,” *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 170–79, <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i2.5401>.

Selain itu, proses penilaian sikap melalui teknik penilaian diri melibatkan prinsip kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi ini penting dalam membentuk kesadaran dan keterbukaan siswa terhadap proses evaluasi yang menyentuh aspek personal dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Tama Erlanda Putri et al., yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam proses penilaian sebagai wujud transparansi dan pembinaan karakter yang berkelanjutan.⁵⁵

Penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri juga mencerminkan pendekatan pendidikan yang bersifat konstruktivistik, di mana siswa tidak hanya menjadi objek penilaian, melainkan juga subjek yang berperan aktif dalam membangun pemahaman terhadap sikap dan perilakunya sendiri. Melalui proses ini, siswa diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran. Proses internalisasi ini penting karena sikap yang dinilai bukanlah hasil sesaat, melainkan cerminan dari pemahaman dan kesadaran yang berkembang seiring pengalaman belajar. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperkuat proses pembelajaran itu sendiri.

Lebih jauh, teknik penilaian diri juga memberikan peluang bagi guru untuk mengidentifikasi pola sikap siswa yang berulang, serta mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan. Penilaian diri menjadi sumber data reflektif yang dapat digunakan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan afektif peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian

⁵⁵ Tama Erlanda Putri, Parisyi Algusyairi, and Salfen Hasri, "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Implementasi Self-Assessment: Sebuah Analisis Terhadap Dampaknya Pada Mutu Pendidikan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 911–20, <https://jurnaldidaktika.org>.

sikap tidak lagi bersifat searah dari guru ke siswa, melainkan menjadi proses dialogis yang melibatkan interaksi antara keduanya. Oleh karena itu, penerapan teknik ini juga turut mengembangkan kemampuan guru dalam melakukan asesmen formatif dan responsif terhadap dinamika kelas.

Namun demikian, keberhasilan proses penerapan penilaian diri juga sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang instrumen yang tepat, membimbing proses refleksi siswa, dan mengelola hasil penilaian secara profesional. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, terutama dalam memahami karakteristik siswa dan mengelola kelas berbasis nilai. Selain itu, konsistensi dalam penerapan, kedisiplinan dalam memantau sikap siswa, serta komunikasi yang terbuka dengan orang tua menjadi faktor pendukung yang menentukan kualitas penilaian diri. Dengan demikian, keberhasilan penerapan teknik ini merupakan hasil dari keterpaduan antara kompetensi guru, kesiapan siswa, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Hasil Penilaian Sikap Berbasis Teknik Penilaian Diri terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil dari penerapan teknik penilaian diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap perkembangan sikap siswa di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo. Melalui teknik ini, siswa secara bertahap mampu merefleksikan perilaku mereka sendiri dan menyadari pentingnya menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pembelajaran. Refleksi ini menjadi dasar terbentuknya sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran dalam konteks akademik. Penilaian diri juga mendorong siswa untuk lebih sadar

terhadap partisipasi aktif mereka selama pembelajaran berlangsung, khususnya dalam hal komunikasi, kerja sama, dan kepedulian terhadap teman.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Zi Yan et al., yang menyatakan bahwa penilaian diri memungkinkan siswa untuk lebih mengenali sejauh mana mereka mengamalkan nilai-nilai sikap yang diharapkan dalam proses belajar.⁵⁶ Teknik ini tidak hanya menilai, tetapi juga membina karakter melalui proses refleksi internal. Hasil yang diperoleh dari penilaian diri tidak semata-mata bersifat kuantitatif, melainkan lebih menekankan pada pemahaman dan kesadaran personal siswa terhadap perilaku mereka sendiri. Artinya, keberhasilan penilaian diri lebih tampak dari perubahan sikap yang konsisten dan berkelanjutan, bukan dari angka semata.

Lebih lanjut, penerapan teknik ini juga memberikan peluang bagi guru untuk memperoleh informasi tambahan yang bersifat kualitatif mengenai sikap siswa. Guru tidak hanya bergantung pada observasi langsung, tetapi juga memperkaya proses penilaian melalui catatan reflektif siswa. Data ini menjadi rujukan penting dalam menyusun laporan perkembangan sikap dan dapat digunakan untuk merancang intervensi pendidikan karakter yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini selaras dengan gagasan Siska Amelia Fernanda et al., bahwa penilaian sikap yang bersifat otentik sebaiknya melibatkan partisipasi aktif siswa dan dipadukan dengan penilaian guru secara holistik.⁵⁷

⁵⁶ Zi Yan et al., “Student Self-Assessment: Why Do They Do It?,” *Educational Psychology* 40, no. 4 (April 20, 2020): 509–32, <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1672038>.

⁵⁷ Siska Amelia Fernanda, Virli Okta Fernica, and Miftahul Bagus Pratama, “Penerapan Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 334–40, <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.277>.

Namun, perlu diakui bahwa hasil dari penilaian sikap melalui teknik penilaian diri tidak selalu menunjukkan kemajuan yang merata pada semua siswa. Perbedaan tingkat pemahaman, motivasi, dan kedisiplinan siswa menjadi faktor yang memengaruhi hasil penilaian. Dalam beberapa kasus, siswa yang memiliki minat rendah terhadap pelajaran atau yang kurang terbiasa melakukan refleksi, menunjukkan kesulitan dalam mengisi instrumen secara jujur dan kritis. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang berkelanjutan dan melakukan pendekatan yang bersifat individual agar proses penilaian diri dapat dijalankan secara optimal.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan orang tua juga turut menentukan kualitas hasil penilaian sikap. Ketika orang tua terlibat aktif dalam pemantauan dan penguatan sikap siswa di rumah, maka hasil penilaian diri yang dilakukan di sekolah cenderung lebih valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya. Ini mempertegas pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil dari penerapan teknik penilaian diri tidak hanya mencerminkan efektivitas metode, tetapi juga mencerminkan keterlibatan berbagai pihak dalam membina sikap positif peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendorong perkembangan karakter siswa, meskipun pelaksanaannya menghadapi tantangan tertentu. Teknik ini dapat menjadi alat yang strategis dalam membentuk kesadaran diri, membangun tanggung jawab, dan memperkuat nilai-nilai sikap dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia. Keberhasilan teknik ini sangat bergantung pada ketekunan guru, partisipasi siswa, serta dukungan dari lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri di kelas V MI Datok Sulaiman Palopo dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan instrumen yang sesuai dengan karakteristik siswa, pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap sikap mereka, pendampingan oleh guru dalam memahami kriteria penilaian, serta pelibatan orang tua dalam memantau perkembangan sikap anak. Proses ini berjalan dengan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.
2. Hasil penilaian sikap berbasis teknik penilaian diri menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap sikap positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Siswa mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, yang berdampak pada meningkatnya sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa teknik penilaian diri dapat menjadi strategi evaluasi yang efektif untuk pengembangan karakter siswa di sekolah dasar.

B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dari berbagai latar belakang sekolah atau madrasah untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.
2. Menggunakan metode campuran (mixed methods) agar data yang diperoleh lebih komprehensif, misalnya menggabungkan kuesioner dengan wawancara mendalam.
3. Memperluas fokus penelitian dengan memasukkan variabel lain seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, atau dukungan orang tua.
4. Menguji penerapan teknik penilaian diri pada mata pelajaran lain untuk melihat konsistensi efektivitasnya di berbagai konteks pembelajaran.
5. Melakukan penelitian longitudinal untuk memantau perubahan sikap siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Penilaian Auntenik Proses Dan Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Adawiyah, Siti Rabiatal, and Akhmad Haolani. "Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2307>.
- Alfarizi, Mohammad, Gema Fitriady, Surya Adi Saputra, and Ari Wibowo Kurniawan. "Efektivitas Penilaian Diri Dan Sejawat Pada Keterampilan Tendangan Depan Pencak Silat Mata Pelajaran PJOK Di SMPN 3 Kota Malang." *Sport Science and Health* 4, no. 11 (2022): 1049–58. <https://doi.org/10.17977/um062v4i112022p1049-1058>.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish, 2022.
- Boud, David. *Enhancing Learning through Self-Assessment*. Routledge, 2013.
- Depdiknas. *Model Penilaian Kelas SMP/MTs*. Departemen Pendidikan Nasional, 2010.
- Elvansari, Zahra. "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013." *Jurnal Basicedu* 9, no. 1 (2022): 2071–79.
- Fadhli, M H, and W Liliawati. "Pola Hubungan Penilaian Diri Peserta Didik Terhadap Penguasaan Konsep Dengan Level Penguasaan Konsep Pada Pokok Bahasan Hukum I Newton." *Prosiding Seminar Nasional Fisika* 1 (2022): 186–94. <http://proceedings.upi.edu/index.php/sinafi/article/view/2995>.
- Fauzan, Akhmad. *Penilaian Teman Sebaya Dan Penilaian Diri (Peer and Self Assessment) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Gugusan Aksara Edukasi, 2022.
- Fernanda, Siska Amelia, Virli Okta Fernica, and Miftahul Bagas Pratama. "Penerapan Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 334–40. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.277>.
- Fiantika, F. R., M. Wasil, S. Jumiyati, L. Honesti, S. Wahyuni, E. Mouw, and L Waris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press, 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kunandar. *Penilaian Auntenik*. Raja Grafindo, 2013.

- Kuntoro, Bambang Tri, and Naniek Sulistya Wardani. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 2 (2020): 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>.
- Kurniawati, Dian, and Mawardi Mawardi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 640–48. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/387>.
- Magdalena, Ina, Devi Meliana Sari, Mifta Hurrahmah, and Nindya Refiana Sari. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Dengan Model Latihan Penelitian Di Sdn Rawakidang." *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 350–59. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Mahanani, Chytra, Moh Rusnoto Susanto, and Thyara Mahanani. "Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Pada Siswa Tata Busana Di Yogyakarta." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 15, no. 1 (2021).
- Martha, Annisa Meidina. "Efektifitas Penilaian Diri Dalam Pembelajaran Diklat Untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Pelatihan." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 1, no. 3 (2021): 129–33. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i3.19>.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. UIN-Maliki Press, 2010.
- Mustafa, Pinton Setya, and Ndaru Kukuh Masgumelar. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Dalam Pendidikan Jasmani." *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 31–49. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1093>.
- Nuriza, Rifki, and Siti Mumun Muniroh. "Strategi Asesmen Autentik Untuk Menanamkan Karakter Religius Dalam Pendidikan Dasar." *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 5, no. 2 (2025): 170–79. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i2.5401>.
- Nurlailah, Suci, and Ghullam Hamdu. "Implementasi Assessment Sikap Berpikir Kritis Berbasis Education for Sustainable Development (ESD) Di Sekolah Dasar." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 3 (2021): 309. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.390>.
- Pahleviannur, M. R., A. De Grave, D. N. Saputra, D. Mardianto, L. Hafrida, V. O.

- Bano, and D Sinthania. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka, 2022.
- Prijowuntato, Sebastianus Widanarto. *Evaluasi Pembelajaran*. Sanata Dharma University Press, 2021.
- Rachmawati, Venna Yulia, Mohammad Budiyo, and Enny Susiawati. "Penerapan Self-Assessment Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulation Siswa SMPN 1 Gresik." *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains* 9, no. 3 (2021): 414–21.
- Rifky, Rifky, and Agustina Tyas Asri Hardini. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3055–61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1164>.
- Ruchliyadi, Dian Agus, and Rabiatal Adawiah. "Pengembangan Instrumen Self Assesment Berbasis Web Untuk Menilai Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri BARito Kuala." Universitas Lambung Mangkurat, 2021.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Safitri, Khanifatul, and Nyoto Harjono. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas 4 SD." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 111. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33352>.
- Saftari, Maya, and Nurul Fajriah. "Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar." *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>.
- Sibuea, Bismar, Suriyadi Suriyadi, Fakhrudin Azmi, and Nurika Khalila Daulay. "Penilaian Diri Dan Penilaian Reflektif." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 2 (2023): 1376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3440>.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu, 2012.
- Sudiana, I. K., I. D. K. Sastrawidana, and N. P. S. Antari. "Kendala Guru Dalam Penyelenggaraan Penilaian Sikap." *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha* 2, no. 2 (2018): 69. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v2i2.21169>.
- Tama Erlanda Putri, Parisyi Algusyairi, and Salfen Hasri. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Implementasi Self-Assessment: Sebuah Analisis Terhadap Dampaknya Pada Mutu Pendidikan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 911–20. <https://jurnaldidaktika.org>.

- Tanjung, Rahman, Opan Arifudin, Yayan Sofyan, and Hendar. “Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2020): 380–91.
- Tiara, Shintia Kandita, and Eka Yuliana Sari. “Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo.” *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 1, no. 1 (2019): 21.
- Wicaksono, Indro, Ira Aprilia, and Linda Kurnia Supraptiningsih. “Penerapan Asesmen Formatif Pembelajaran Fisika Dengan Kuis Game Edukasi Dan Penilaian Diri Siswa SMA.” *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 6, no. 2 (2022): 139–50. <https://doi.org/10.31537/ej.v6i2.739>.
- Widharyanto, B, and Sebastianus Widanarto Prijowuntato. *Menilai Peserta Didik*. Sanata Dharma University Press, 2021.
- Winaya, I M A, P R A Mahendra, and ... “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Siswa Berbasis Google Form Pada Kegiatan Belajar Dari Rumah Siswa Sekolah” *Jurnal Komunitas ...* 4 (2021): 626–34. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jatayu/article/view/38158>.
- Wulandari, Aulia, and Elvira Radia. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD.” *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 10. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.32979>.
- Yan, Zi, Gavin T L Brown, John Chi-Kin Lee, and Xue-Lan Qiu. “Student Self-Assessment: Why Do They Do It?” *Educational Psychology* 40, no. 4 (April 20, 2020): 509–32. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1672038>.
- Yustiana, Sari, and Nuhyal Ulia. “Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Berbasis Pembelajaran Kontekstual.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 179–88. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.8998>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran I: Profil MI Datok Sulaiman

PROFIL SINGKAT MI DATOK SULAIMAN

A. SEJARAH SINGKAT

Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo merupakan sekolah swasta dibawah naungan kementrian agama yang berdiri pada tahun 1997 dan mulai menamatkan alumni pertamanya pada tahun 2003 sampai sekarang, Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman terletak di jalan Dr. Ratulagi kelurahan balandai Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan dengan kode pos: 91914, NSS: 112196201001, NSM: 111273730002 dan NPSN: 60724018

Selama berdiri Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak enam kali hingga tahun 2020, untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Muh Saleh	1997-1998
2.	H. Muh Aksan	1998-2008
3.	Dra. Hj. Radhiah	2008-2011
4.	Sitti Muliana, S.Pd	2011-2017
5.	Syahrudin, S.Pd	2017-2020
6.	M. Rifal Alwi, S.AN., M.AP	2020-Sekarang

B. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Dimasa kepemimpinan bapak Syahrudin, S.Pd Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman telah terakreditasi B hingga tahun 2023, untuk meningkatkan kualitas

layanan pendidikannya Madrasah Ibtidaiyah salulu berupaya merekrut tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, handal dan berkompoten dibidangnya, hingga saat ini (2023) Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo mencatat memiliki sebanyak tujuh belas tenaga pendidik dan tiga kependidikan yang berkualifikasi. Adapun nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman dapat dilihat pada kolom tabel berikut:

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	M. Rifal Alwi, S.An., M.AP	L	Kepala Madrasah	S1 Administrasi Negara S2 Administrasi Publik
2.	Warsida, S.E	P	Guru Kelas	SI Informatika/Manajemen
3.	Nur Aeni, S.Ag.	P	Guru Kelas	S1 Pendidikan Agama Islam
4.	Yuyun Puspta Sari, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 Bahasa Indonesia
5.	Annisa Pratiwi, S.Ag.	P	Guru Kelas	S1 Al-Qur'an dan Tafsir
6.	Nurazisah Sania, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 Pendidikan Agama Islam
7.	Sastriani, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 Pendidikan Agama Islam
8.	Helni Salim, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 Pendidikan Bahasa Arab
9.	Nurdiana, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 Tadris Matematika
10.	Sundari, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 Tadris Matematika
11.	Fitri Astri A. Makkasau	P	Guru Kelas	SMA
12.	Mutmainna, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 PGMI
13.	Jusriani	P	Guru Kelas	MA
14.	Firman	L	Guru Bidang Studi	MA
15.	Anis Matang, S.Pd.	P	Guru Kelas	S1 Bahasa Inggris

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
16.	Bukra, S.Ag.	P	Guru Bidang Studi	S1 Pendidikan Agama Islam
17.	Najmah Rihlam, S.Pd.I.	P	Guru Bidang Studi	S1 Pendidikan Agama Islam
18.	Lestari Rumaidah, S.Pd.	P	Guru Bidang Studi	S1 Pendidikan Bahasa Arab
19.	Ayu Lestari, S.Pd.	P	Guru Bidang Studi	S1 PGMI
20.	Musjamadi, S.Pd.	L	Guru Bidang Studi	S1 Pendidikan Agama Islam
21.	Amanda Puspita, S.Pd.	P	Guru Bidang Studi	S1 Tadris Matematika
22.	Nurfadila	P	Staf Humas	S1 Ekonomi Syariah
23.	Harlia	P	Cleaning Service	SMP
24.	Ilyas	L	Satpam	SMP
25.	Hasrah, S.Pd.	L	Operator	S1 Pendidikan Agama Islam

C. Visi, Misi dan Tujuan

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional Madrasah Ibtidaiyah merancang visi dan misi sebagai pegangan dalam menjalankan tugas sebagai lembaga pendidikan, Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman sebagai berikut:

Visi:

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa Serta Mewujudkan Madrasah Yang Smart School”

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) sehingga peserta didik berkembang secara optimal dengan berlandaskan ajaran agama islam
2. Menumbuhkembangkan potensi keunggulan peserta didik yang dimilikinya
3. Membudayakan disiplin dan etos kerja
4. Membina peserta didik menggunakan Bahasa Indonesia yang benar
5. Membina peserta didik berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara sederhana
6. Mengembangkan secara seimbang dimensi IMTAQ, IPTEK
7. Materi pembelajaran dengan panduan Al-Qur'an dan Al Hadits
8. Mencetak peserta didik pemula dengan mengamalkan agama islam dalam kehidupan sehari-hari

Selain visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Datok sulaiman tujuan dan motto sebagai pegangan konsistensinya sebagai Lembaga Pendidikan, Adapun tujuan dan motto Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman yaitu:

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman:

“Membentuk Generasi Muslim Usia Dini Berbakti Kepada Kedua Orangtua, Bangsa dan Negara”

Motto Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman

“Mencetak Ilmuan Muslim Usia Dini”

Lampiran II: Dokumentasi



Keterangan: Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yuyun Puspta Sari, S.Pd.,
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo.

RIWAYAT HIDUP



Tafsirah Diman, lahir di Passampa pada tanggal 20 Maret 2000.

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan ayah bernama

Diman dan almarhumah ibu Jawiyah. Saat ini, penulis

bertempat tinggal di Jalan Olang, Kecamatan Ponrang Selatan.

Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 480

Maddenuang. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP

Negeri 3 Bua Ponrang Selatan hingga tahun 2015. Selama menempuh pendidikan

di SMP, penulis dipercaya menjabat sebagai Ketua OSIS dan aktif dalam berbagai

kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR).

Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Bakti Mulia, Kediri,

Jawa Timur. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan tinggi pada Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: dimantafsirah@gmail.com